

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau dua tatap muka terjadi adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I presentase ketuntasan yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yaitu 60%, SBdP 70% dan PPKn 73%. Sedangkan pada siklus II terjadi adanya peningkatan pada tes hasil belajar siswa, Bahasa Indonesia dengan ketuntasan sebesar 83%, SBdP 86% dan PPKn sebesar 80%. Dengan ini dapat disimpulkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* di kelas II SDN Parsanga 2 pada pembelajaran tematik di subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah pada PB 1 di siklus I guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Cukup” 66% dan PB 2 mendapatkan 64% berada dalam kriteria “Cukup”. Sedangkan aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 1 berada dalam kriteria “Cukup” yaitu 68%. Pada PB 2 di siklus I siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga berada dalam kriteria

“Cukup” yaitu 69%. Hal ini meningkat pada siklus II, PB 1 guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik” 77% dan PB 2 yaitu 78% masuk pada kriteria “Baik”. Sedangkan aktivitas siswa PB 1 di siklus II dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berada dalam kriteria “Baik” yaitu 87%. Pada PB 2 mendapatkan 84% masuk pada kriteria “Baik”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran harus lebih aktif dan lebih mudah menerima materi dalam penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction*.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* di dalam kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian mengenai penerapan model *Explicit Intruction* hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sesuai agar tidak terjadi kesalahan.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai penelitian lebih lanjut, dan mempertimbangkan faktor-faktor serta pengaruh yang dapat mengubah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction*.

5. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruction* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah menjadi pusat pembelajaran yang memiliki kualitas tinggi.

